

PELATIHAN LITERASI MEMBACA KEPADA PELAJAR SEKOLAH DASAR DI DESA KADUDODOL

Onih Lestari¹, Putri Muawanah², Sahril Ramdhani³, Linda⁴,
Yeni Sulaiman⁵, Usep Saepul Mustakim⁶, Ade Farid Hasyim⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹onihlesstarii@gmail.com, ²putrimuawanah04@gmail.com, ³ramdhanisahril7@gmail.com,
⁴linda90linda@gmail.com, ⁵yenisulaemananesta@gmail.com, ⁶usepsam@gmail.com,
⁷adhel.farid@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 25-08-2024 Perbaikan: 28-08-2024 Diterima: 01-09-2024 <hr/> Kata Kunci: Literasi Membaca, Desa Kadudodol	Pelatihan ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan literasi khususnya dalam membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar. Di pelatihan ini melibatkan 15 siswa dari satu kelas di SDN Kadudodol 2. Kami melakukan program pelatihan literasi membaca selama satu hari, sementara siswa menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan sebelum dan sesudah intervensi, serta melalui observasi dan wawancara yang melibatkan siswa dan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan pemahaman bacaan dibandingkan dengan sebelumnya. Program pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa, mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan literasi yang terstruktur dapat membantu mengatasi tantangan dalam keterampilan membaca di sekolah dasar. Temuan ini menyarankan perlunya implementasi program pelatihan literasi yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar untuk memaksimalkan perkembangan literasi siswa.
Corresponding Author:	

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi membaca, terutama pada tahap pendidikan dasar, sangat penting untuk proses pendidikan. Kemampuan membaca yang baik mempengaruhi pemahaman siswa tentang berbagai konsep dan materi yang diajarkan di sekolah serta memungkinkan mereka untuk mengakses informasi. Di sekolah dasar banyak siswa kesulitan membaca sering terjadi, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kepercayaan diri siswa. Dalam situasi seperti ini, pelatihan literasi keterampilan membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan metode dan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, termasuk pemahaman teks, kosakata, dan kemampuan untuk menganalisis teks. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan mengacu pada pendekatan yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan individual siswa.

Menurut Suparlan (2021) kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kadudodol 2 di temukan bahwa pada awal bulan Agustus 2024, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan. Kondisi ini

menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memperoleh informasi dari bacaan dan cukup menyulitkan. Sedangkan yang dihadapi dalam konteks literasi membaca tidak hanya terbatas pada metode pengajaran, tetapi juga mencakup akses terhadap materi bacaan yang berkualitas dan relevan. Banyak siswa sekolah dasar khususnya di daerah pedesaan Kadudodol, tidak memiliki akses yang memadai ke perpustakaan atau sumber daya digital yang dapat mendukung kegiatan membaca. Ketidaktersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia dapat menghambat motivasi dan minat anak untuk membaca, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan literasi mereka dan pemahaman mereka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan keterampilan membaca kepada siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan sesuai dengan tujuannya. Kegiatan ini diharapkan menambah pemahaman diri para siswa dalam menangkap pesan atau informasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN KADUDODOL 2, Desa Kadudodol, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Pelatihan ini dilakukan pada siswa kelas V (Lima) berjumlah 15 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tim pengabdian memilih kelas V (Lima) dalam melakukan pelatihan keterampilan membaca sebagai upaya meningkatkan literasi dan pemahaman dalam membaca, masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa memahami bacaan serta ditemukan beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

Metode pelatihan pada artikel ini menggunakan metode pelatihan kualitatif, menurut *Andini, M. N., dkk (2022)* penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam pelatihan ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Adapun rancangan pelatihan kualitatif "*Pelatihan Literasi Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*", yaitu bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pelatihan literasi mempengaruhi pemahaman membaca siswa dan bagaimana proses tersebut dapat ditingkatkan. Dan juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa, dan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dan berfokus pada pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan kami di SDN Kadudodol 2. Hasil yang diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang aktif dan yang kurang aktif, juga terdapat beberapa siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pelatihan ini juga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan siswa kelas 5 SDN Kadudodol 2 mulai bisa membaca dengan lancar dan bisa memahami isi dari bacaan tersebut. Sebelumnya siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami isi bacaan tersebut sehingga terjadi permasalahan dalam belajar.

Namun setelah dilakukannya pelatihan membaca dan pemahaman isi bacaan terjadi peningkatan yang lebih baik. Siswa bisa menyimpulkan dan memahami isi bacaan dan menjabarkan pesan yang terdapat dalam teks, dan bukan hanya itu saja siswa dapat lebih mudah menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dan juga mempermudah guru dalam proses mengajar.

Dalam proses pelatihan, kami menganalisis dengan melakukan wawancara terhadap siswa dan beberapa guru sehingga kami mengetahui bahwa ada beberapa siswa yang menurut guru lambat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dari hasil permasalahan ini, kami berpendapat bahwa seharusnya guru memberi perlakuan khusus terhadap siswa yang lambat dalam memahami bacaan secara berkala. Melakukan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Selain itu, memberikan dukungan tambahan, seperti waktu ekstra untuk menjelaskan materi, atau dengan media pembelajaran yang menarik. Dan pentingnya bagi guru untuk menghargai proses belajar setiap siswa agar membantu mereka untuk mencapai potensi maksimal siswa tanpa membuat siswa merasa tertekan.

Dan kami juga menemukan solusi dari permasalahan ini bahwa guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif. Kemudian Seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa yang lambat menangkap pembelajaran disampaikan dengan teknik dan strategi mengajar yang inovatif dan kreatif.



Gambar 1 : kegiatan latihan literasi keterampilan membaca



Gambar 2 : foto bersama setelah kegiatan selesai

Komik merupakan media gambar bercerita yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Komik merupakan suatu realita yang bermakna, sehingga dapat membuat siswa akan mengenal dan mengingat karakter dari tokoh komik tersebut (Utariyanti, 2015).

Komik digital memiliki keunggulan dibandingkan dengan komik cetak. Salah satunya dalam jangka waktu pemeliharaannya. Komik cetak akan mudah rusak jika pemeliharaannya kurang baik, hal ini dikarenakan komik cetak dalam pembuatannya menggunakan bahan kertas sehingga mudah rusak dan tidak tahan lama. Berbeda dengan komik digital yang berbentuk softfile yang tidak akan mudah rusak.

Kami memilih menggunakan media komik digital untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dengan perkembangan teknologi saat ini pengembangan media komik dapat diintegrasikan melalui teknologi digital. Hal ini menjadi lebih baik, karena peserta didik akan lebih mudah mengakses media komik digital dari pada media komik berbentuk hardcopy. Komik digital juga lebih murah pembuatannya dari pada komik cetak. Pengembangan komik digital telah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk digunakan sebagai media belajar. Adapun langkah-langkah cara mengajar literasi keterampilan membaca peneliti menggunakan media komik digital adalah : **(1) Persiapan Materi dan Media.** Pilih Komik yang Sesuai: Pastikan komik digital yang digunakan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan membaca siswa. Pilih komik dengan cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Gunakan Aplikasi atau Platform yang Tepat: Pilih platform atau aplikasi komik digital yang mudah digunakan oleh siswa, seperti Webtoon, Pixton, atau Comic Life. **(2) Pengantar Materi.** Perkenalkan Media Komik Digital: Mulailah dengan menjelaskan apa itu komik digital, bagaimana cara membacanya, dan bagaimana media ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Kenalkan Karakter dan Alur Cerita: Sebelum mulai membaca, perkenalkan karakter utama dan alur cerita singkat untuk membantu siswa memahami konteks cerita. **(3) Aktivitas Membaca.** Membaca Bersama: Mulailah dengan membaca komik secara bersama-sama di kelas. Guru bisa membimbing siswa dalam memahami gambar, teks, dan dialog yang ada. Baca Mandiri: Setelah itu, berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri. Minta mereka untuk mencatat hal-hal yang menarik atau sulit dipahami. **(4) Diskusi dan Pemahaman.** Diskusi Kelas: Ajak siswa berdiskusi tentang cerita yang telah mereka baca. Tanyakan tentang alur cerita, karakter, dan pesan moral yang disampaikan. Analisis Teks dan Gambar: Ajak siswa untuk menganalisis hubungan antara teks dan gambar dalam komik. Bagaimana gambar mendukung teks dan sebaliknya. **(5) Latihan Menulis.** Tulis Ulang Cerita: Minta siswa menulis ulang cerita dari komik dalam bentuk narasi sederhana, ini membantu mereka memahami struktur cerita. Ciptakan Komik Sendiri: Ajak siswa untuk membuat komik sederhana berdasarkan cerita mereka sendiri, sehingga mereka bisa mengasah kemampuan menulis dan berimajinasi. **(6) Refleksi.** Evaluasi Pemahaman: Berikan kuis atau tugas untuk mengukur seberapa baik siswa memahami cerita dan pesan yang disampaikan melalui komik. Umpan Balik: Berikan umpan balik tentang cara membaca dan memahami komik, serta bagaimana mereka bisa meningkatkan keterampilan literasi mereka. **(7) Pengembangan Lanjutan.** Ekspansi ke Genre Lain: Setelah siswa terbiasa dengan komik, perkenalkan mereka pada berbagai genre komik (misalnya, komik sejarah, sains, dll.) untuk memperluas wawasan mereka. Pembelajaran Kolaboratif: Lakukan kegiatan kelompok di mana siswa bisa bekerja sama untuk menganalisis atau menciptakan komik, meningkatkan keterampilan sosial dan literasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi mereka melalui media komik digital yang interaktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi keterampilan membaca yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan mereka. Melalui program pelatihan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan decoding dan pengucapan kata, tetapi juga memperbaiki keterampilan pemahaman bacaan yang lebih mendalam. Pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan, termasuk teknik membaca yang terstruktur, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan membangun keterampilan literasi yang kuat.

Pelatihan literasi ini memberikan manfaat tambahan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pelatihan, bersama dengan dukungan dari guru dan orang tua, memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang positif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah mempertimbangkan untuk menerapkan program pelatihan literasi keterampilan membaca yang terencana dan terstruktur sebagai bagian dari kurikulum mereka untuk mendukung perkembangan literasi yang lebih baik pada siswa.

Dengan demikian, pelatihan literasi keterampilan membaca dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa, dan strategi ini harus diintegrasikan secara sistematis untuk memaksimalkan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Saran yang bisa diambil umumnya dapat mencakup untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan dan mendukung perkembangan literasi siswa secara lebih luas. Berikut adalah saran yang mungkin relevan dan rancangan pelatihan.

Pelatihan Berbasis Metode Fonik: Fokus pada teknik fonik untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan suara, yang dapat meningkatkan keterampilan decoding dan pemahaman bacaan.

Penggunaan Teknologi Interaktif: Integrasi aplikasi dan perangkat digital yang mendukung pembelajaran membaca, seperti perangkat lunak e-book atau aplikasi literasi yang interaktif.

Pelatihan untuk Pengembangan Keterampilan Kritis ialah mengajarkan siswa bagaimana menganalisis dan mengevaluasi teks, bukan hanya memahami isi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Evaluasi Berkala sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan agar dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk terus meningkatkan hasil pembelajaran. Keterlibatan Orang Tua dalam proses pelatihan dan menyediakan panduan bagi siswa untuk mendukung aktivitas membaca di rumah dapat memperkuat hasil yang dicapai di sekolah. Saran-saran ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dari pelatihan literasi membaca dan menjamin keberlanjutan peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Handayani, T., Winarni, E. W., & Koto, I. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 22-29.
- Pamungkas, J., Sulaeman, Y., Ibrahim, R. D., & Nugraha, R. A. (2024). Pelatihan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Rahmi, N., Putra, M. J. A., & Alim, J. A. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kelas V Tema VIII di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.